

Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* Siswa Kelas VII-B MTs N Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015

RR. Wening Tri Sulistyawati
Madrasah Tsanawiyah Negeri I Bantul
e-Mail: weningmahen@gmail.com

Abstract

This research aims to develop learning process in the classroom, to increase interest in and the results of learning math grade VII B MTs Country I Bantul, especially at the subject of flat areas of rectangle using learning methods examples non examples. This research is a research action class that is intended to solve the existing problems in the classroom by utilizing real action then happens and do a reflection against the results of the action. Research progress of pre cycle, cycle 1 and cycle 2, each cycle is divided into three times. Each cycle consists of three phases, namely, planning, execution and observation, reflection. The results showed that the implementation of learning by using learning methods examples non examples in class 1 MTsN VII B Bantul can increase interest and learning results. It can be seen from the learning interest of students in classes VII B at low cycle 31.3% pre and the cycle is currently 43.7%, cycle 1 are 50% and 47% Higher, cycle-cycle II were 44% and 50% higher cycle. While the observations on interest in learning of students from 75% to 85% in cycle II and the results of study students complete 50% to 72% complete on cycle II.

Keywords: *Examples Non Examples, Interests, Learning Outcomes*

Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas, untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VII B MTs Negeri I Bantul khususnya pada pokok bahasan bidang datar segi empat menggunakan metode pembelajaran *examples non examples*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas dengan memanfaatkan tindakan nyata yang kemudian terjadi dan melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian berlangsung dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, setiap siklus dibagi menjadi tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *examples non examples* di kelas 1 MTsN VII B Bantul dapat meningkatkan minat dan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari minat belajar siswa di kelas VII B pada pra siklus rendah 31,3% dan siklus sedang 43,7%, siklus 1 sedang 50% dan siklus Tinggi 47%,

siklus II sedang 44% dan siklus tinggi 50%. Sedangkan hasil pengamatan pada minat belajar siswa dari 75% menjadi 85% pada siklus II dan hasil belajar siswa tuntas 50% menjadi tuntas 72% pada siklus II.

Kata Kunci: *Examples Non Examples, Minat, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Salah satu bentuk pembelajaran adalah proses informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer di mana ada input dan penyimpanan informasi di dalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Dengan demikian di dalam pembelajaran seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus diserap, apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia menilai informasi yang ia peroleh (Glass dan Holyoak, 1986)

Pembelajaran di sekolah terkadang siswa sudah merasa pesimis atau takut terhadap matematika karena banyak siswa yang menyatakan pelajaran matematika itu dirasa sulit dibandingkan dengan pelajaran lain terutama dalam pokok bahasan tertentu. Dapat dilihat dari hasil Ulangan Akhir Semester matematika kelas VII B MTs Negeri 1 Bantul 70% masih di bawah KKM kompetensi dasar. Demikian juga hasil ulangan harian siswa tersebut juga menunjukkan hasil kurang optimal.

Salah satu rendahnya hasil ulangan tersebut disebabkan karena belum optimalnya pembelajaran matematika di kelas VII. Dari pengalaman penulis sebagai guru matematika waktu pembelajaran berlangsung siswa yang bertanya hanya 2-3 siswa, pasif dan banyak siswa yang apatis menerima apa adanya dari guru. Dalam mengerjakan PR banyak yang mengerjakan di sekolah, karena penguasaan materi matematika kurang, walaupun di sekolah materi sudah dikuasai atau jelas terkadang dirumah siswa tidak pernah membaca atau mempelajari lagi. Dari sikap tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi hasil yang akan dicapai dalam belajar.

Selama ini guru secara aktif menjelaskan konsep, memberikan contoh soal dan penyelesaiannya, siswa memperhatikan cara mengerjakan, mencatat, dan sedikit bertanya kemudian mengerjakan soal-soal latihan. Padahal guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan mutu proses pembelajaran khususnya pada meningkatkan mutu pembelajaran yang bisa membuat anak aktif, senang, kreatif, inovatif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan nilai hasil ulangan agar bisa memenuhi KKM setiap Kompetensi Dasar (KD) maupun KD mata pelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu indikator mutu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran matematika di sekolah bisa dilihat dari hasil ulangan yang dicapai siswa

Untuk itu diperlukan adanya upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran melalui upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika yang pada

akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik yang ditandai dengan sebagian besar siswa kelas VII B hasil ulangan hariannya memenuhi KKM atau paling tidak sama dengan KKM.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh penulis adalah dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar matematika di setiap jenjang pendidikan. Di dalam materi bangun datar segi empat ini peneliti akan menggunakan alat peraga gambar-gambar dalam bentuk carta berukuran besar dan berukuran kecil untuk setiap kelompok. Sehingga setiap siswa diharapkan senang dan ikut aktif dalam mengikuti proses belajar dan tidak mudah lupa dalam memahami bangun datar segi empat. Metode *Examples Non Examples* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika terutama dalam materi bangun datar segi empat karena dalam pembelajaran ini tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep atau rumus-rumus tetapi dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar. Melalui metode pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari. Dari metode pembelajaran *Examples Non Examples* ini diharapkan pula minat belajar siswa meningkat sehingga hasil belajarpun meningkat. Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Strategi Pembelajaran Metode *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas VII B MTs Negeri 1 Bantul.

Hasil Belajar

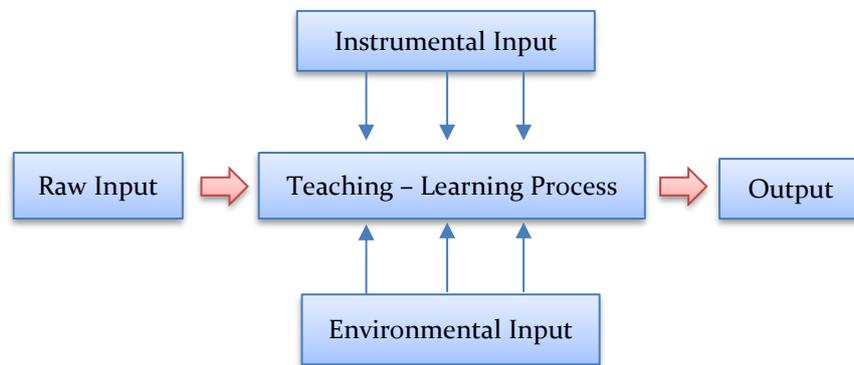
Menurut Hamalik (2006: 30), “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Kemudian Nana (2008: 2) mengemukakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Dimiyati dan Mudjiono, (2006: 3) mengemukakan “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran”. Sedangkan menurut Purwanto, (2014: 49) “Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka/nilai. Sedangkan hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah pengetahuan (kognitif) dalam bentuk tes (nilai).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk memahami kegiatan yang disebut “belajar” perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat di dalam kegiatan belajar itu. Belajar merupakan suatu proses, sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau input) dan hasil dari pemrosesan (keluar atau output). Jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan analisis sistem ini sekaligus kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan pendekatan sistem, kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kegiatan Belajar dengan Pendekatan Sistem

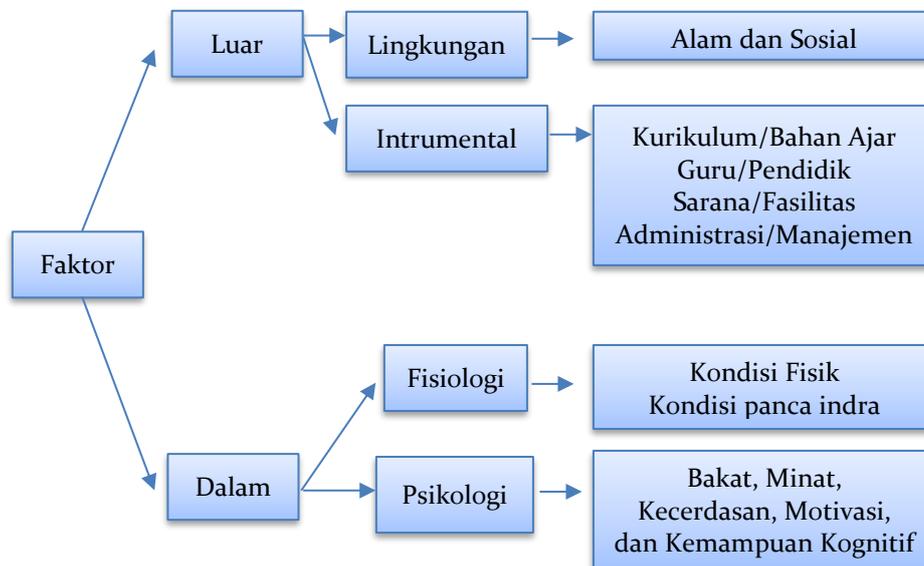


Sumber: Ngalim Purwanto (2011: 106)

Gambar di atas menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberikan pengalaman belajar tertentu dengan proses belajar mengajar (*teching-learning process*). Terhadap/ di dalam proses belajar mengajar itu turut pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environmental input*), dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.

Ngalim Purwanto (2011: 107) menyebutkan masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang dapat diikhtiarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar



Indikator Prestasi Belajar

Muhibbin Syah (2006: 214) mengemukakan bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Berikut tabel hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya.

Tabel 1. Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Evaluasi
Ranah Cipta (Kognitif)		
Pengamatan	Dapat menunjukkan	Tes lisan
	Dapat membandingkan	Tes tertulis
	Dapat menghubungkan	Observasi
Ingatan	Dapat menyebutkan	Tes lisan
	Dapat menunjukkan kembali	Tes tertulis Observasi
Pemahaman	Dapat menjelaskan	Tes lisan
	Dapat mendefinisikan secara lisan	Tes tertulis
Aplikasi/Penerapan	Dapat memberi contoh	Tes tertulis
	Dapat menggunakan secara tepat	Pemberian tugas Observasi
Analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti)	Dapat menguraikan	Tes tertulis
	Dapat mengklasifikasikan/memilah	Pemberian Tugas
Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	Dapat menghubungkan materi-materi menjadi satu kesatuan baru	Tes tertulis
	Dapat menyimpulkan	Pemberian tugas

	Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	
Ranah Rasa (Afektif)		
Penerimaan	Menunjukkan sikap menerima Menunjukkan sikap menolak	Tes tertulis Tes skala sikap observasi
Sambutan	Kesediaan berpartisipasi/terlibat Kesediaan memanfaatkan	Tes skala sikap Pemberian tugas observasi
Apresiasi (sikap menghargai)	Menganggap penting dan bermanfaat Menganggap indah dan harmonis Mengagumi	Tes skala sikap Pemberian tugas Observasi
Internalisasi (pendalaman)	Mengakui dan meyakini Meningkari	Tes skala sikap Pemberian tugas ekspresif dan tugas proyektif
Karakteristik	Melembagakan atau meniadakan Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	Pemberian tugas ekspresif dan tugas proyektif Observasi
Ranah Karsa (Psikomotorik)		
Keterampilan bergerak dan bertindak	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	Observasi Tes tindakan
Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	Kefasihan melafalkan/mengucapkan Kecakapan membuat mimic dan gerak jasmani	Tes lisan Observasi Tes tindakan

Sumber: Muhibbin Syah (2006: 214)

Menurut Purwanto (2014: 54) Untuk kepentingan pengukuran hasil belajar domain-domain disusun secara hirarkhis dalam tingkat-tingkat mulai dari paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar dapat diukur sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Minat Belajar

Sriyanti (2009: 8) minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan berbuat sesuatu. Syah (2010: 152) juga mengungkapkan bahwa minat itu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kemudian minat menurut Ensiklopedi Pendidikan Kartawidjaja (1987: 183) adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Tiap pelajaran harus menarik minat murid. Minat merupakan suatu kaidah pokok

dalam didaktif. Minat ditumbuhkan oleh pengaruh domein kognitif dan domein afektif.

Ada beberapa indicator minat belajar, yaitu:

1. Perasaan Senang, pendapat siswa tentang pelajaran matematika, kesan siswa terhadap guru matematika, perasaan siswa saat mengikuti pelajaran matematika, perasaan siswa saat belajar matematika secara berkelompok.
2. Perhatian saat mengikuti pelajaran matematika, perhatian siswa saat diskusi pelajaran matematika.
3. Konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran matematika di sekolah, konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran matematika di rumah.
4. Kesadaran tentang belajar di rumah, langkah siswa setelah ia tidak masuk sekolah, kesadaran siswa untuk mengisi waktu luang, kesadaran siswa untuk bertanya, kesadaran untuk mengikuti les pelajaran matematika.

Bidang Datar Segi empat

Bangun segi empat adalah bangun datar yang dibentuk oleh 4 ruas garis dan 4 titik sudut. Menurut Buchori (Jenius Matematika I: 2005). Menurut M.Cholik Adinawan (matematika SLTP klas 1: 56). Persegi panjang adalah segiempat yang keempat sudutnya siku-siku dan sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar. Persegi adalah persegi panjang yang keempat sisinya sama panjang. Jajar genjang adalah segiempat dengan sisi-sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang serta sudut-sudut yang berhadapan sama besar. Belah ketupat adalah segi empat dengan sisi yang berhadapan sejajar, keempat sisinya sama panjang dan sudut-sudut yang berhadapan sama besar. Layang-layang adalah segi empat yang masing-masing panjang sisinya sama panjang dan sepasang sudut yang berhadapan sama besar. Trapesium adalah segi empat dengan tepat sepasang sisi yang berhadapan sejajar.

Examples Non Examples

Menurut Miftahul Huda (2014:234) *examples non examples* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Menurut Agus Wasisto (2015: 91) contoh-contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisa siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor, atau yang paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya.

Metode *Examples Non Examples* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisa sebuah konsep. Menurut Miftakhul Huda (2014: 234) konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara, yaitu pengamatan dan definisi. *Examples non examples* adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Menurut Agus Wasisto (2014: 235) langkah-langkah metode pembelajaran *examples non example* dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP, 3) guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa, 4) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar. 5) Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas, memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya, berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, penutup/kesimpulan

Menurut Buehl (1996), metode *Examples non examples* melibatkan siswa untuk: 1) menggunakan sebuah contoh untuk memperluas pemahaman sebuah konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks; 2) melakukan proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari; 3) mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non exemple* yang dimungkinkan masih memiliki karakteristik konsep yang telah dipaparkan pada bagian konsep. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Examples Non Examples*.

Kelebihan Metode *Examples non Examples* menurut Miftakhul Huda (2014: 236) adalah siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sementara kelemahan strategi ini adalah tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar, persiapan pembelajaran membutuhkan waktu lama.

Langkah langkah tersebut kemudian yang penulis lakukan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian ini. Dari uraian di atas maka metode pembelajaran *Examples non Examples* ini penulis pilih untuk materi pembelajaran bangun datar segi empat.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model *kemmis* dan *Taggart* dengan tahapan perencanaan, tindakan dan observasi dan pengamatan serta refleksi untuk setiap siklus. Rencana peneliti menggunakan seorang observer, dan membahas satu materi bangun datar segi empat.

Pada tahap perencanaan dibuat: (1) membuat rencana pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan diajarkan, (2) menyiapkan gambar-gambar yang diperlukan sesuai bahan ajar, (3)

menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), (4) penyusunan lembar evaluasi yang berkaitan dengan materi, (5) menyiapkan instrumen penelitian untuk pengumpulan data berupa pedoman observasi untuk siswa dan guru.

Pada tahap tindakan dan observasi dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, membuat catatan hasil pengamatan terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran, mendokumentasikan hasil-hasil latihan dan penguasaan siswa, mendokumentasikan hasil-hasil tes dan memfoto proses pembelajaran yang berlangsung. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil observasi dianalisa dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas tentang minat dan hasil belajar dengan metode pembelajaran *Examples non Examples* ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Pada setiap awal siklus dilaksanakan pengumpulan data tentang minat siswa terhadap pelajaran matematika menggunakan instrumen yang disajikan sesuai dengan indikator-indikator minat belajar.

Tabel 2. Hasil kuesioner minat belajar siswa sebelum pembelajaran

No	Skor	Nilai kualitas	Hasil
1	25 - 44	Sangat rendah	-
2	45 - 59	Rendah	10 siswa
3	60 - 74	Sedang	14 siswa
4	75 - 89	Tinggi	8 siswa
5	90 - 104	Sangat tinggi	-

Dari hasil kuesioner tersebut hasil yang paling besar adalah sedang yaitu:

$$\frac{14}{32} \times 100\% = 43,7\%, \text{ rendah } \frac{10}{32} \times 100\% = 31,3\%$$

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pra Siklus

Pada kegiatan ini guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang bagaimana metode pembelajaran *examples non examples* dalam pembelajaran serta bagaimana aturan pelaksanaannya serta penentuan anggota kelompok.

Siklus I

Peneliti dan kolaborator menerapkan metode pembelajaran *Examples non examples*. Siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 Maret 2015 pukul 07.10–08.30 dengan materi sifat-sifat persegi dan persegi panjang, pertemuan ke 2 pada hari Sabtu tanggal 28 Maret 2015 pukul 07.10–08.30 dengan materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang dan untuk evaluasi siklus I

pada hari Senin 30 Maret 2015 pukul 09.10–09.50. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut berjumlah 32 siswa.

Sebelum melaksanakan tindakan dalam pembelajaran, diperlukan suatu rancangan yang dapat dijadikan pedoman bagi peneliti pada saat penerapan pembelajaran. Rancangan tindakan merupakan upaya penunjang keberhasilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tata cara pembelajaran *examples non examples* guna meningkatkan minat dan hasil belajar yaitu menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar persegi, persegi panjang yang besar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa yang dikerjakan berkelompok dan perorangan, soal-soal untuk evaluasi siklus I, dan instrument-instrumen yang sesuai dengan penelitian.

Pengamatan minat belajar siswa diarahkan pada indikator minat antara lain bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, diskusi dengan temannya, tekun dalam mengerjakan tugas, saling mengemukakan pendapat dalam berdiskusi, bertanya apabila ada masalah, tertarik pada pertanyaan teman atau guru, antusias dalam pembelajaran, dan menjawab instrumen-instrumen sebelum pembelajaran. Sedangkan cara untuk mengamati prestasi siswa sebagai bentuk pemahaman siswa diadakan tes uraian di akhir siklus.

Berdasarkan pada hasil pengamatan penulis, pada saat kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *examples non examples* berlangsung, secara umum menunjukkan bahwa proses pembelajarannya berlangsung cukup menggembirakan khususnya jika dilihat pada keaktifan siswa dilihat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan bersama antara peneliti dan kolaborator, pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

No	Skor	Nilai Kualitas	Hasil
1	10 - 17	Tidak Berminat	
2	18 - 25	Kurang Berminat	
3	26 - 33	Berminat	30
4	34 - 40	Sangat Berminat	

$$\frac{30}{40} \times 100 \% = 75\%$$

Dari hasil observer tentang minat siswa adalah berminat mengikutinya. Menurut pengamatan penulis pada waktu pembelajaran siklus I secara umum siswa terlihat sangat antusias dengan diterapkannya metode *examples non examples*. Hal ini terbukti dari siswa yang serius mengamati gambar, semangat berdiskusi dan aktif dalam menulis hasil di depan kelas. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak antusias mengikuti pembelajaran ini. Hal ini terbukti dari hasil diskusi yang tidak pas jawabannya. Karena waktu diskusi hanya diam, melamun, setelah selesai waktu langsung pinjam jawaban temannya.

Tabel 3. Hasil pengamatan observer kegiatan pembelajaran

No	Skor	Nilai Kualitas	Hasil
1	20 - 34	Kurang	
2	35 - 49	Cukup	
3	50 - 65	Baik	62
4	66 - 80	Sangat Baik	

$$\frac{62}{80} \times 100 \% = 77,5 \%$$

Kegiatan pembelajaran guru menurut observer katagori baik.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	Kurang dari 5.00	1 Siswa
2	5.2 - 6.00	4 Siswa
3	6.2 - 7.00	11 Siswa
4	7.20 - 8.00	6 Siswa
5	Lebih dari 8.00	10 Siswa

Dari hasil belajar siklus I yang lebih dari 7,2 adalah 16 siswa. Jadi dalam Siklus I yang tuntas adalah $\frac{16}{32} = 50 \%$

Tabel 5. Hasil Kuesioner Minat Belajar Siswa setelah Siklus I

No	Skor	Nilai Kualitas	Hasil
1	25 - 44	Sangat Rendah	
2	45 - 59	Rendah	
3	60 - 74	Sedang	16 Siswa
4	75 - 89	Tinggi	15 Siswa
5	90 - 104	Sangat Tinggi	1 Siswa

Dari hasil jawaban siswa tentang minat belajar siswa adalah sedang $\frac{16}{32} \times 100\% = 50\%$, Tinggi = $\frac{15}{32} \times 100 \% = 47\%$.

Dari hasil analisis data, ada beberapa hal yang perlu dicermati sebagai bahan pertimbangan di dalam merencanakan tindakan siklus berikutnya. Pada hasil observasi minat belajar siswa, untuk keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat atau menanggapi pertanyaan teman, menganalisa gambar masih biasa atau sedang bahkan masih ada yang kurang berminat. Hal ini mungkin karena siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti metode *examples non examples* ini. Selama ini siswa hanya mengerjakan tugas atau soal-soal berdasar petunjuk guru saja. Maka perlu dorongan dan rangsangan untuk lebih aktif lagi pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Dari catatan guru selama pelaksanaan tindakan, kerjasama dan partisipasi siswa dalam kelompok masih kurang terutama dalam mendiskusikan tugas, banyak siswa yang masih berdiskusi sendiri-sendiri dengan kelompok lain atau hanya menggantungkan pada siswa yang pandai. Belum banyak siswa yang berpartisipasi aktif dalam menyumbangkan ide pada kelompoknya. Maka perlu memberikan peringatan kepada siswa bahwa siswa harus belajar bekerja sama untuk saling tukar pikiran dan tidak selalu bergantung kepada teman atau guru.

Dari hasil evaluasi belajar siswa masih belum tercapai, masih ada 16 siswa yang berada di bawah KKM, dan masih ada pula anak yang nilainya di bawah 5. Dari hasil jawaban siswa tentang minat belajar yang terbanyak masih dalam kategori sedang, tetapi kategori rendah sudah tidak ada.

Siklus II

Berdasar hasil analisis dan permasalahan serta diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan observer terkait pemecahan masalah pada siklus I, maka pada hari Sabtu 4 April 2015 pukul 07.10-09.10 dilaksanakan siklus II. Sub pokok bahasan pada siklus II adalah Jajar genjang dan Belah ketupat.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Pelaksanaan siklus II ini berdasarkan hasil dari refleksi I yang menunjukkan belum tercapainya target hasil belajar 75% lebih telah mencapai standar ketuntasan minimal dari nilai yang ditetapkan yaitu 72. Perencanaan dan pelaksanaan serta langkah-langkah kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya siklus II ini guru lebih aktif memonitoring kerja kelompok dalam mengerjakan tugas, agar siswa dapat berpartisipasi aktif serta menyumbangkan ide/gagasan mereka untuk kelompoknya, juga memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I yaitu selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok, memberikan pancingan-pancingan pertanyaan supaya bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKS dengan tepat dan lengkap.

Tabel 6. Hasil pengamatan observer minat belajar siswa

No	Skor	Nilai Kualitas	Hasil
1	10 - 17	Tidak Berminat	
2	18 - 25	Kurang Berminat	
3	26 - 33	Berminat	
4	34 - 40	Sangat Berminat	34

$$\frac{34}{40} \times 100 \% = 85\%.$$

Dari hasil observer tentang minat siswa adalah berminat mengikutinya.

Tabel 7. Hasil pengamatan observer kegiatan pembelajaran

No	Skor	Nilai Kualitas	Hasil
1	20 - 34	Kurang	
2	35 - 49	Cukup	
3	50 - 65	Baik	65
4	66 - 80	Sangat Baik	

$$\frac{65}{80} \times 100\% = 81,3\%$$

Kegiatan pembelajaran guru menurut observer katagori baik.

Tabel 8. Hasil Belajar siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	Kurang dari 5.00	2 Siswa
2	5.2 - 6.00	3 Siswa
3	6.2 - 7.00	4 Siswa
4	7.20 - 8.00	10 Siswa
5	Lebih dari 8.00	13 Siswa

Dari hasil belajar siklus I yang lebih dari 7,2 (Batas KKM) adalah 23 siswa. Jadi dalam Siklus II yang lebih dari KKM adalah $\frac{23}{32} \times 100\% = 71\%$

Tabel 9. Hasil Kuesioner minat belajar siswa setelah siklus 2

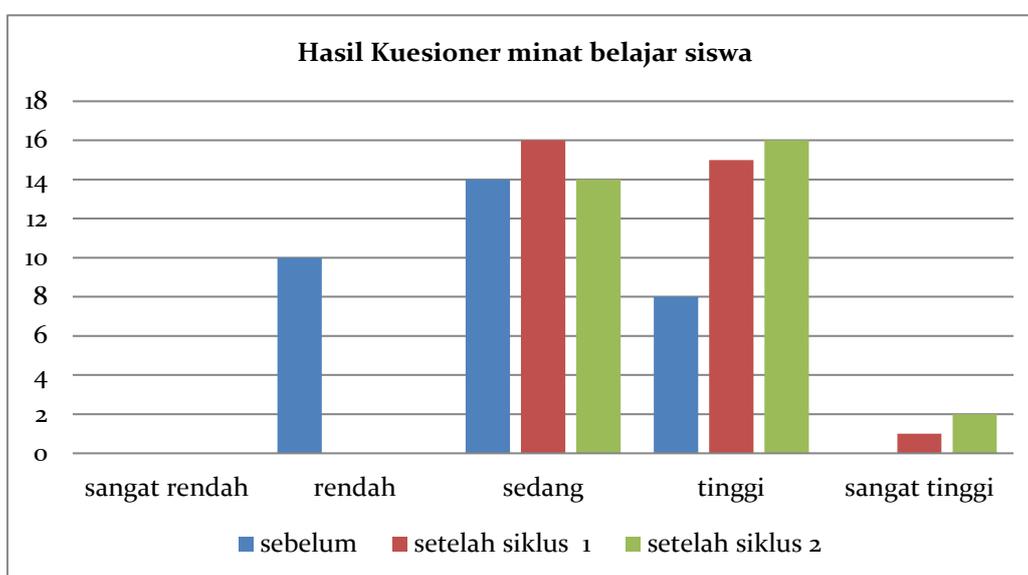
No	Skor	Nilai Kualitas	Hasil
1	25 - 44	Sangat Rendah	
2	45 - 59	Rendah	
3	60 - 74	Sedang	14 Siswa
4	75 - 89	Tinggi	16 Siswa
5	90 - 104	Sangat Tinggi	2 Siswa

Dari hasil jawaban siswa tentang minat belajar siswa adalah sedang $\frac{14}{32} \times 100\% = 44\%$, Tinggi = $\frac{16}{32} \times 100\% = 50\%$, Sangat tinggi = $\frac{2}{32} \times 100\% = 6,25\%$.

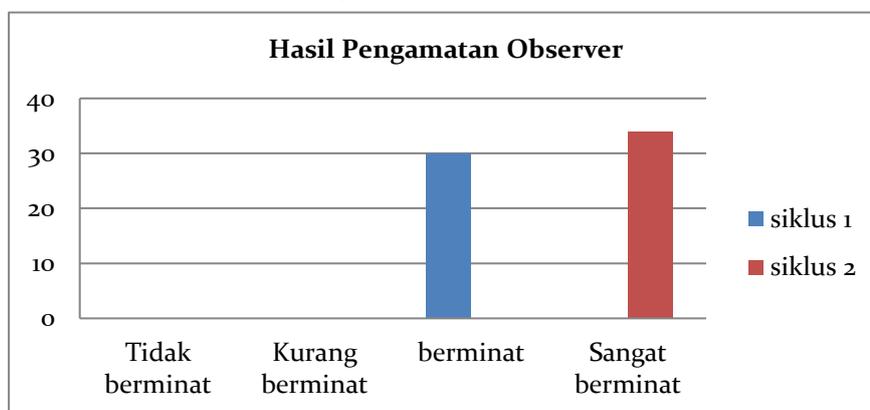
Seluruh tahapan dalam pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran *Examples non Examples* telah terlaksana dengan baik pada siklus II. Hasil refleksi pada pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Examples non Examples* pada siklus II berjalan baik dibanding pada siklus I. Hasil tersebut ditunjukkan oleh hasil pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan, minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II secara utuh, serta prestasi belajar siswapun mengalami peningkatan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

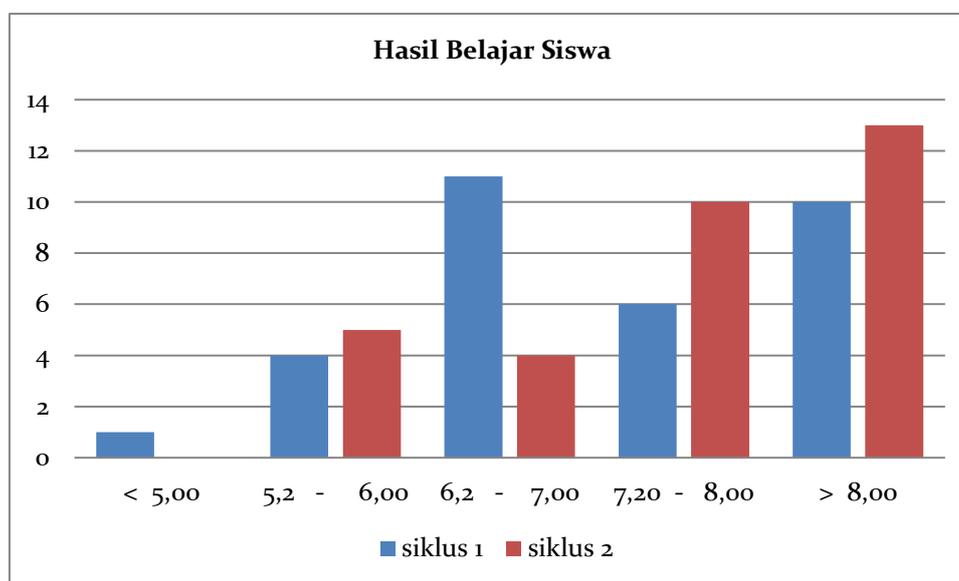
Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas tentang proses pembelajaran dengan *examples non examples* di kelas VII-B MTs Negeri 1 Bantul secara keseluruhan berjalan dengan baik. Walaupun hasilnya belum sesuai dengan harapan peneliti, tetapi peningkatan hasil belajar dan minat siswa sudah sangat baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan metode *examples non examples* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui peningkatannya apakah sudah mengalami peningkatan, dengan membandingkan data-data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung selama dua siklus dan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah mencapai peningkatan.



Minat belajar siswa dari sebelum siklus yang semula rendah, sedang dan tinggi setelah siklus I menjadi sedang, tinggi dan sangat tinggi setelah siklus II menjadi sedang, tinggi bertambah dan sangat tinggi juga bertambah dari observer siklus 1, 75% meningkat menjadi 85 % dari siklus II. Jadi mengalami kenaikan 15%. Sedangkan dari hasil pengamatan observer kegiatan pembelajaran juga mengalami kenaikan dari 77,5% menjadi 81,3%, kenaikannya 3,8%.



Adanya perubahan untuk hasil yang lebih baik pada siklus II juga berdampak positif pada penguasaan siswa terhadap materi. Hal tersebut tercermin dari jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 72 (batas KKM) mengalami peningkatan sebesar 12% dari 16 siswa (50%) menjadi 23 siswa (71%).



Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, pembelajaran dengan metode *examples non examples* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi bangun datar terutama persegi panjang, persegi, belah ketupat dan jajargenjang bagi siswa kelas VII B MTs Negeri 1 Bantul. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes atau ulangan setelah selesai siklus I dan siklus II meningkat. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar klasikal siswa adalah 50% sedangkan ketuntasan hasil belajar klasikal siklus II adalah 71%.

Kedua, penggunaan metode *examples non examples* membuat siswa dapat menjadi lebih kreatif, menambah semangat dan minat siswa kelas VII-B MTs Negeri 1 Bantul dalam belajar, siswapun aktif berdiskusi dengan teman-temannya. Minat siswa dari sebelum penelitian rendah 43,7% sedang, 31,3% setelah siklus I sedang 50% dan tinggi 47%, dan setelah siklus II menjadi sedang 44% tinggi 50% dan sangat tinggi 6,25%.

Daftar Pustaka

- Adinawan, M. Cholik, Sugijono, Subroto. 2002. *Matematiak SLTP kelas 1 semester 2* Jakarta, Erlangga.
- Agus, Warsito Dwi Doso Warso. 2015 *Penelitian Tindakan Kelas*. Klaten:Widya Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Maliasatya.
- Glass, A., dan Holyoak, K.J., 1986. *Cognition (ed.2)*, New York: Random House.
- Huda, Miftahul, 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Kartawidjaja, Eddy Soewardi, 2006. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung, Sinar Baru,
- Purwanto, Ngalim, 2011. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Cet.4.
- Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanti, Lilik. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Salatiga: STAIN-Salatiga Press.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibin, 2006, *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*. Bandung, PT Remaja Rosda karya.